

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Struktur Modal**

###### **a. Pengertian Struktur Modal**

Sjahrial (2009:179) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Martono dan Harjito (2010:240) mendefinisikan struktur modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan Riyanto (2011:22) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri.

### **b. Arti Penting Struktur Modal**

Menurut Sukardi (2009:107) struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* (meminimalkan biaya modal) dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Sedangkan menurut Riyanto (2011:296) struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap *finansial* perusahaan.

Arti penting struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik diantara jenis modal tersebut secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan, yaitu:

- 1) Terhadap kemampuan menghasilkan laba.
- 2) Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.

### **c. Tujuan Manajemen Struktur Modal**

Warsono (2003:238) menyatakan bahwa struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen, sehingga mampu meminimumkan biaya modal rata-rata.

Riyanto (2011:293) menyatakan bahwa berdasarkan aturan finansial konservatif mencari struktur modal yang optimal. Dalam aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain "*debt ratio*" jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang menjamin

(hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya. Dalam rangka mencapai tujuan manajemen struktur modal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan dan mengkombinasikan pembelanjaan sehingga dapat meminimumkan biaya modal rata-rata. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara liabilitas dan modal sendiri.

#### **d. Pendekatan Struktur Modal**

Menurut Martono dan Harjito (2010:102), ada beberapa pendekatan yang berkaitan dengan teori struktur modal, yaitu:

- 1) Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)  
Yaitu pendekatan laba operasi dikemukakan David Durand pada tahun 1952. Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan perusahaan.
- 2) Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)  
Yaitu pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *finansial leverage*. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh nilai perusahaan dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh perusahaan yang optimal.
- 3) Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*)  
Yaitu Modigliani dan Miller berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modal berubah. Asumsi-asumsi yang digunakan pasar modal adalah sempurna, dan investor bertindak rasional, nilai yang diharapkan dari distribusi profitabilitas semua investor sama, perusahaan mempunyai risiko usaha (*business risk*) yang sama, dan tidak ada pajak.

Menurut Fahmi (2011:232), secara umum teori struktur modal ada dua, yaitu:

- 1) *Balancing Theories*  
*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*).
- 2) *Pecking Order Theory*  
*Pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan menjual aset yang dimiliki. Seperti menjual gedung (*bulid*), tanah (*land*), peralatan (*iventory*) yang dimiliki dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earning*).

#### e. Sumber-sumber Penawaran Modal

Menurut Riyanto (2011:209), sumber-sumber penawaran modal terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber Internal  
 Sumber dana internal merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan yaitu keuntungan yang ditahan. Yang termasuk sumber dana internal yaitu:
  - a) Laba ditahan  
 Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan, sebagian deviden, maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil, yang berarti bahwa sumber internal yang berasal dari cadangan adalah kecil.
  - b) Depresiasi  
 Sumber internal juga berasal dari depresiasi, besarnya depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Makin besar jumlah depresiasi berarti makin besar sumber internal dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan tersebut.
- 2) Sumber Eksternal  
 Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (kreditur). Sumber dana eksternal terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Supplier: merupakan pihak yang memberikan dana atau modal kepada suatu perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) maupun utang jangka panjang (lebih dari satu tahun).
- b) Bank: merupakan lembaga yang memberikan kredit sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian kredit kepada perusahaan dan memberikan jasa-jasa lain dibidang keuangan.
- c) Pasar modal (*Capital Market*): merupakan tempat bertemunya dua pihak yang saling berkepentingan yaitu: calon pemodal (investor) adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek. Dengan emiten (perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat) yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang.

#### f. Indikator Struktur Modal

Harahap (2008:303) menyatakan bahwa struktur modal dapat dinyatakan dalam dua indikator, yaitu:

##### 1) *Debt to Assets Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Secara matematis, rasio hutang-aset dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio hutang-aset suatu perusahaan menunjukkan bahwa melalui struktur modal, risiko keuangan yang ditanggung pemegang saham biasa semakin tinggi.

##### 2) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang (hutang jangka lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri. Secara matematis, rasio hutang-modal dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio hutang-modal menunjukkan bahwa melalui struktur modal tersebut, risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan pada pemegang saham semakin tinggi. Sehingga risiko inilah yang lebih sering digunakan sebagai indikator struktur modal.

### g. Faktor-faktor Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:209), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor utama, sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga  
Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” (rentabilitas ekonomi) dari tambahan modal tersebut.
- 2) Stabilitas dari “*Earning*”  
Suatu perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.
- 3) Susunan dari aktiva  
Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.
- 4) Kadar risiko dari aktiva  
Apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan  
Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama.
- 6) Keadaan pasar modal  
Perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.
- 7) Sifat manajemen  
Seorang manajer yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan manajer yang pesimis.
- 8) Besarnya suatu perusahaan  
Pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi

kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.

#### **h. Komponen Struktur Modal**

Ada beberapa komponen dalam struktur modal menurut (Riyanto, 2011:238) sebagai berikut:

##### 1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Ada beberapa sumber utama dari modal sendiri, yaitu:

##### a) Modal saham

##### (1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah komponen modal jangka panjang yang di investasikan oleh para investor, yang pemegangnya memiliki klaim residual atas laba dan kekayaan perusahaan. Bagi pemegang saham biasa, dengan membeli saham tersebut berarti membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang di investasikan.

##### (2) Saham preferan (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah komponen modal jangka panjang yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembagian deviden dan pembagian kekayaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi.

##### b) Cadangan

Cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan modal kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

##### c) Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Perusahaan yang belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

##### 2) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umurnya lebih dari 1 tahun. Adapun jenis-jenis dari utang jangka panjang, antara lain:

- a) Pinjaman obligasi  
Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- b) Pinjaman hipotik  
Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.
- c) Utang bank  
Merupakan pinjaman jangka panjang yang diterima dari bank atau lembaga keuangan lain yang digunakan untuk perluasan usaha atau melakukan investasi.

## 2. Pertumbuhan Perusahaan

### a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Machfoedz (1996:108) pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya kepada perusahaan (Kusumajaya, 2010:42).

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu



yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan (Winayuningsih, Sumekar, dan Prasetyo, 2011).

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Devic, 2003).

Menurut Fahmi (2011:137) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Rudianto (2009:56) pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **b. Pengukuran Tingkat Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan menggambarkan besar atau kecilnya perubahan peningkatan atau penurunan pendapatan penjualan dari tahun ketahun pada setiap perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari

penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Cara pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan adalah jumlah penjualan periode sekarang dikurangi periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008: 309).

Secara sistematis pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan<sub>t</sub> = Penjualan Tahun Sekarang

Penjualan<sub>t-1</sub> = Penjualan Tahun Sebelumnya

Menurut Brigham dan Houston (2006:39) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Sedangkan menurut Sartono (2010:248) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil, maka dapat menggunakan utang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki penjualan tidak stabil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aliran kas yang relatif stabil akan berpengaruh terhadap perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil sehingga akan lebih aman dalam memperoleh pinjaman daripada perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil.

### **3. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Riyanto (2011:35) mendefinisikan profitabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2007:232) profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya. Dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan diukur dengan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

## b. Rasio Umum

Rasio umum yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan menurut (Riyanto, 2011:36) sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas ekonomi atau *return on total asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang disebut laba usaha. Profitabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Profitabilitas modal sendiri atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan. Profitabilitas modal sendiri dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

## c. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2013:197) yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2013:198) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **4. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:51) laporan keuangan (*financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan (2015:2) menjelaskan bahwa:

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi (pencatatan, pengelompokan, penggolongan, dan pelaporan) yang menyajikan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen perusahaan tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:4) adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”.

Menurut kasmir (2013:11) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Berdasarkan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut tentang kinerja keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **c. Macam-macam Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

- 1) Neraca  
Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan (Harahap, 2009:107).
- 2) Laporan Laba-Rugi  
Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
  - b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
  - c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*nonoperating/financial income dan expenses*).
  - d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang isidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan (Munawir, 2010:26)
- 3) Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)  
Menurut Kasmir (2013:9) menerapkan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi: jenis-jenis dan modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, serta jumlah modal rupiah sebelum perubahan.
- 4) Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (Hanafi dan Abdul, 2012:20).
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan (Kasmir, 2014:9).

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:



1. Penelitian oleh Elisa dan Aditya (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal yang diukur menggunakan rasio utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal untuk utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan struktur modal untuk jangka panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian oleh Ida, Wiksuana dan Henny (2016) dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur”. Variabel independen yang digunakan adalah risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian oleh Widayanti, Triaryati dan Abundanti (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Sektor Parawisata”. Variabel

independen yang digunakan adalah profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak. Sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat pertumbuhan penjualannya, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perbedaan dan persamaan penelitian I, II, dan III dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, dan periode tahunnya.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Objek	Alat Analisis	Hasil
1.	Elisa dan Aditya dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada	2013	Perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2011.	Jenis penelitian kuantitatif. Teknis analisis regresi linear berganda. Sumber data sekunder. Teknik sampel <i>Purposive</i>	1. Struktur modal untuk utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal untuk utang jangka

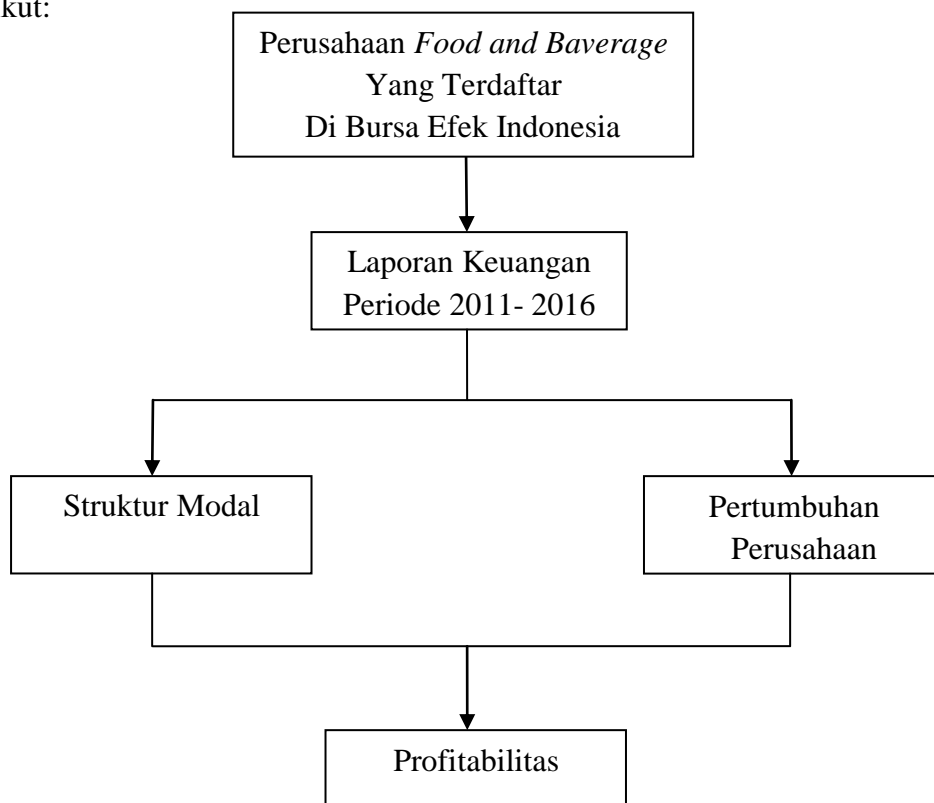
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)".			<i>Sampling.</i>	panjang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ida, Wiksuana dan Henny dengan judul "Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur".	2016	Perusahaan Manufaktur pada tahun 2010-2014.	Jenis penelitian kuantitatif. Teknis analisis jalur.	1. Risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Widayanti, Triaryati dan Abundanti. dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak	2016	Perusahaan Sektor Parawisata pada tahun 2010-2014.	Jenis penelitian kuantitatif. Teknis analisis regresi linear berganda. Sumber data sekunder. Teknik sampel <i>Purposive Sampling.</i>	1. Profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat pertumbuhan penjualannya, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur

	Terhadap Struktur Modal pada Sektor Parawisata”.				modal. 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Konseptual

Untuk menyelesaikan masalah yang tertuang dalam skripsi ini, penulis akan menguraikan alur berfikir penulis dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

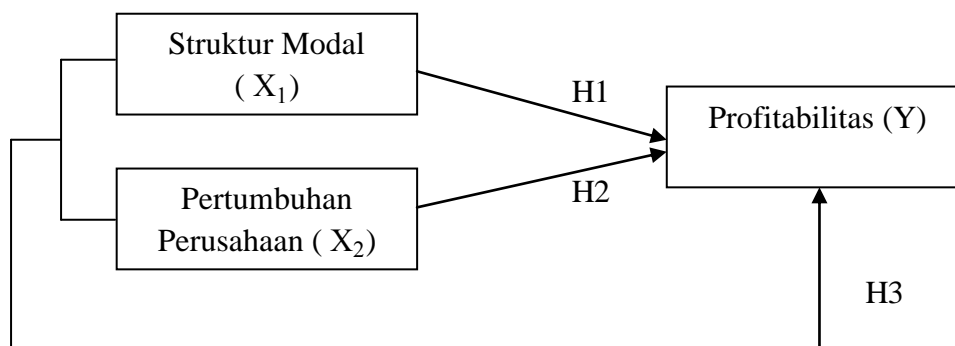
Sumber: Penulis 2017

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang akan diajukan (Fatihudin, 2015:82).

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Diduga struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: Diduga pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: Diduga struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI.



**Gambar 2.2 Hipotesis**

Sumber: Penulis 2017